

NGOBRAS (NGOBROL SANTAI): PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL MELALUI PENGENALAN FATWA AJARAN TAMANSISWA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 POLENGAN

Saryanto^{*1}, Kevlin Arya Dinata², Marlinda Risanti Saktika Sari³, Nur Arivah⁴, Tika Feby Dyah Ayu Kumalasari⁵, Ferdi Wijaya⁶, Apis Indica Danang Putra Prasetya⁷, Franklin Efraim Gwijangge⁸, Welem Henso Eleujaan⁹, Nevitha Alifia Nugraha¹⁰, Intan Sari Rahakbauw¹¹, Alfonso Redian Guska Setya Aji¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-07-30

Revised 2026-08-15

Accepted 2026-09-09

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui kegiatan edukatif. Mahasiswa KKN Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Padepokan 52 melaksanakan program NGOBRAS (Ngobrol Santai) di SD Negeri Polengan 1 pada 3 Agustus 2026 dengan sasaran 14 siswa kelas V. Kegiatan ini bertujuan mengenalkan Fatwa Ajaran Tamansiswa yang meliputi Trilogi Kepemimpinan, Tringa, Kendel, Kandel, Bandel, dan Ngandel untuk memperkuat karakter serta identitas nasional peserta didik. Metode yang digunakan berupa pemaparan materi dengan LCD proyektor dan poster edukatif, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif berdiskusi, serta memahami nilai-nilai ajaran Ki Hadjar Dewantara dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat identitas nasional dan menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam melestarikan warisan budaya bangsa.

Kata Kunci: Identitas Nasional, Ki Hadjar Dewantara, Tamansiswa, Pendidikan Karakter, NGOBRAS.

ABSTRACT

Community service is one of the implementations of the Tri Dharma of Higher Education, aiming to contribute to society through educational activities. Students of Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, KKN Padepokan 52, conducted the NGOBRAS (Ngobrol Santai) program at SD Negeri Polengan 1 on August 3, 2026, involving 14 fifth-grade students. The program introduced the Tamansiswa Teachings, including the Leadership Trilogy (Trilogi Kepemimpinan), Tringa, Kendel, Kandel, Bandel, and Ngandel, to strengthen students' character and national identity. The activity consisted of presentations using an LCD projector and educational posters, followed by interactive discussions and question-and-answer sessions. The results showed that students actively participated and gained a better understanding of Ki Hadjar Dewantara's educational values. The program is expected to strengthen

national identity and encourage students to preserve Indonesia's cultural heritage.

Keyword: National Identity, Ki Hadjar Dewantara, Tamansiswa, Character Education, NGOBRAS.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Saryanto

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia; saryanto@ustjogja.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik. Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan perubahan sosial dapat memengaruhi sikap, perilaku, serta rasa nasionalisme generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berkepribadian Indonesia, serta memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara (Kesuma, 2012; Suyanto, 2010).

Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Bangsa Indonesia telah meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, moral, sosial, dan budaya. Menurut beliau, pendidikan merupakan tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak agar mampu berkembang sesuai kodrat alam dan kodrat zamannya sehingga menjadi manusia yang merdeka lahir dan batin. Konsep tersebut diwujudkan melalui berbagai ajaran Tamansiswa yang hingga kini masih relevan diterapkan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Parulian, Simbolon, & Siringoringo, 2025; Sugiarta, Mardana, Adiarta, & Artanayasa, 2019).

Salah satu ajaran yang penting dikenalkan kepada peserta didik adalah Trilogi Kepemimpinan, yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani. Ketiga prinsip tersebut mengajarkan pentingnya keteladanan, membangun semangat kebersamaan, serta memberikan dorongan kepada orang lain agar berkembang secara mandiri. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter kepemimpinan yang bertanggung jawab dan berintegritas sejak usia dini (Dewantara, 2013; Ratnawati & Karyaningsih, 2021).

Selain Trilogi Kepemimpinan, Ki Hadjar Dewantara juga memperkenalkan konsep Tringa, yaitu Ngerti, Ngrasa, dan Nglakoni. Konsep ini menegaskan bahwa proses belajar tidak berhenti pada pemahaman materi, tetapi juga harus dihayati dan diwujudkan dalam tindakan nyata sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam

kehidupan sehari-hari. Fatwa Ajaran Tamansiswa juga mengenalkan nilai Kendel, Kandel, Bandel, dan Ngandel sebagai karakter yang perlu dimiliki peserta didik. Nilai-nilai tersebut mengajarkan keberanian berbuat baik, keteguhan pendirian, kegigihan dalam menghadapi tantangan, serta sikap berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah melakukan usaha secara maksimal. Melalui nilai-nilai tersebut diharapkan terbentuk pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Berdasarkan kondisi tersebut, Mahasiswa KKN Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Padepokan 52 menyelenggarakan kegiatan NGOBRAS (Ngobrol Santai) di SD Negeri Polengan 1 sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemaparan materi menggunakan LCD proyektor, poster edukatif, serta diskusi interaktif untuk mengenalkan nilai-nilai ajaran Tamansiswa kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu memahami ajaran Ki Hadjar Dewantara, memperkuat identitas nasional, serta menumbuhkan kesadaran untuk melestarikan nilai-nilai perjuangan dan warisan budaya bangsa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program NGOBRAS (Ngobrol Santai) mengenai Fatwa Ajaran Tamansiswa dilaksanakan sebagai salah satu program kerja Mahasiswa KKN Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Padepokan 52. Kegiatan ini bertujuan memberikan penguatan identitas nasional kepada peserta didik melalui pengenalan tokoh Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Bangsa Indonesia beserta nilai-nilai luhur ajaran Tamansiswa yang masih relevan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sasaran kegiatan adalah 14 siswa kelas V SD Negeri Polengan 1. Pemilihan sasaran didasarkan pada pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dan nasionalisme sejak usia sekolah dasar sehingga peserta didik memiliki pemahaman awal mengenai sejarah pendidikan nasional, nilai perjuangan bangsa, serta pentingnya melestarikan warisan budaya Indonesia. Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 3 Agustus 2026 di ruang kelas SD Negeri Polengan 1. Metode yang digunakan berupa pemaparan materi, penyampaian melalui poster edukatif, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Pendekatan tersebut dipilih agar proses pembelajaran berlangsung komunikatif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Materi yang disampaikan meliputi pengenalan Ki Hadjar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional, Trilogi Kepemimpinan (Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani), konsep Tringa (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni), serta Fatwa Kendel, Kandel, Bandel, dan Ngandel sebagai nilai pembentuk karakter peserta didik.

Media pembelajaran yang digunakan terdiri atas LCD proyektor, poster edukatif, dan double tip sebagai alat bantu penyampaian materi. Penggunaan media visual bertujuan mempermudah peserta memahami isi materi sekaligus meningkatkan ketertarikan peserta selama mengikuti kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan di SDN Polengan 1 pada hari Senin, 3 Agustus 2026, dengan jumlah 14 siswa siswa kelas V. Tahapan kegiatan meliputi:

- a. Pembukaan kegiatan oleh mahasiswa KKN Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Padepokan 52 bersama guru pendamping.
- b. Penyampaian materi mengenai Ki Hadjar Dewantara dan Fatwa Ajaran Tamansiswa menggunakan LCD proyektor serta poster edukatif.
- c. Diskusi interaktif dan tanya jawab mengenai penerapan nilai-nilai Tamansiswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Penguatan materi melalui refleksi bersama mengenai pentingnya menjaga identitas nasional dan melestarikan warisan budaya bangsa.
- e. Penutupan kegiatan dan dokumentasi bersama peserta didik.

Kesepakatan dengan Pihak Sosialisasi

Sebelum pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Padepokan 52 melakukan koordinasi dengan pihak SD Negeri Polengan 1 mengenai waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, jumlah peserta, serta kebutuhan sarana pendukung pembelajaran. Koordinasi dilakukan agar kegiatan dapat berjalan sesuai jadwal yang telah disepakati dan memperoleh dukungan dari pihak sekolah.

Pihak sekolah memberikan izin penggunaan ruang kelas beserta fasilitas pendukung berupa LCD proyektor serta membantu mengondisikan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa KKN bertanggung jawab menyiapkan materi, media pembelajaran, poster edukatif, serta memandu seluruh rangkaian kegiatan NGOBRAS.

Persiapan Pelaksanaan

Tahap persiapan dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan berlangsung. Mahasiswa KKN menyusun materi berdasarkan Fatwa Ajaran Tamansiswa, menyiapkan media presentasi, mendesain poster edukatif, serta melakukan pembagian tugas selama pelaksanaan kegiatan.

Selain menyiapkan materi, mahasiswa juga melakukan simulasi penyampaian materi agar bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Penyampaian materi dirancang secara komunikatif melalui contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan NGOBRAS dilaksanakan pada 3 Agustus 2026 di SD Negeri Polengan 1 sebagai salah satu program kerja Mahasiswa KKN Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Padepokan 52. Kegiatan diikuti oleh 14 siswa kelas V yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik.

Pelaksanaan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan penyampaian materi menggunakan LCD proyektor dan poster edukatif, kemudian diskusi interaktif mengenai nilai-nilai Tamansiswa. Pada sesi tanya jawab, peserta didik diberikan kesempatan menyampaikan pendapat mengenai contoh penerapan Trilogi Kepemimpinan, Tringa, serta

Kendel, Kandel, Bandel, dan Ngandel dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian pesan-pesan karakter, foto bersama, dan evaluasi singkat terhadap pemahaman peserta.

Tabel.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal	Waktu	Materi
3 Agustus 2026	09.30-11.00	NGOBRAS (Ngobrol Santai): Fatwa Ajaran Tamansiswa (Trilogi Kepemimpinan, Tringa, serta Kendel, Kandel, Bandel, dan Ngandel)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan NGOBRAS (Ngobrol Santai) mengenai Fatwa Ajaran Tamansiswa dilaksanakan pada 3 Agustus 2026 di SD Negeri Polengan 1 dengan sasaran 14 siswa kelas V. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja Mahasiswa KKN Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Padepokan 52 yang bertujuan memperkenalkan nilai-nilai ajaran Ki Hadjar Dewantara sebagai upaya memperkuat identitas nasional dan pembentukan karakter peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh mahasiswa KKN bersama guru pendamping, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan LCD proyektor dan poster edukatif. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak antusias memperhatikan materi yang disampaikan serta menunjukkan rasa ingin tahu melalui berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan tokoh Ki Hadjar Dewantara dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Tamansiswa.

Materi pertama yang disampaikan adalah pengenalan Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Bangsa Indonesia. Peserta dikenalkan pada perjalanan perjuangan beliau dalam memajukan pendidikan nasional serta pemikirannya mengenai pentingnya pendidikan yang memerdekakan manusia. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman bahwa pendidikan bukan hanya bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, budi pekerti, serta rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. (Ratnawati & Karyaningsih, 2021)

Selanjutnya, peserta memperoleh materi mengenai Trilogi Kepemimpinan, yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani. Materi disampaikan melalui penjelasan sederhana yang disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa di sekolah. Peserta diajak memahami bahwa seorang pemimpin harus mampu memberikan teladan, membangun semangat ketika berada di tengah kelompok, serta memberikan dorongan kepada orang lain agar berkembang secara mandiri. Melalui contoh

tersebut, peserta mampu menghubungkan materi dengan pengalaman mereka ketika belajar, bermain, maupun bekerja sama dengan teman.

Materi berikutnya membahas konsep Tringa, yaitu Ngerti, Ngrasa, dan Nglakoni. Peserta diberikan pemahaman bahwa belajar tidak hanya berhenti pada mengetahui suatu informasi, tetapi juga harus mampu menghayati makna yang dipelajari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pemahaman tersebut, mahasiswa KKN memberikan beberapa ilustrasi sederhana, seperti pentingnya berkata jujur, menghormati guru, menjaga kebersihan sekolah, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Pendekatan tersebut membuat peserta lebih mudah memahami bahwa setiap pengetahuan harus diwujudkan dalam tindakan nyata.

Selain itu, mahasiswa KKN juga memperkenalkan Fatwa Kendel, Kandel, Bandel, dan Ngandel sebagai nilai karakter yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Kendel dijelaskan sebagai keberanian untuk melakukan hal yang benar, Kandel sebagai keteguhan dalam memegang prinsip kebaikan, Bandel sebagai kegigihan dalam menghadapi tantangan tanpa mudah menyerah, sedangkan Ngandel dimaknai sebagai sikap berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah melakukan usaha secara maksimal. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui contoh perilaku sederhana yang sering dijumpai di lingkungan sekolah sehingga peserta mampu memahami makna setiap nilai dengan baik.

Selama proses penyampaian materi, suasana pembelajaran berlangsung interaktif. Peserta aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, mengemukakan pendapat, serta memberikan contoh penerapan nilai-nilai Tamansiswa dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian yang memadukan presentasi menggunakan LCD proyektor dengan poster edukatif mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi bagian yang paling menarik bagi peserta. Banyak siswa menyampaikan pendapat mengenai sikap yang harus dimiliki sebagai pelajar, seperti menghormati guru, menaati peraturan sekolah, membantu teman, serta belajar dengan sungguh-sungguh. Beberapa peserta juga mampu menjelaskan kembali makna Tut Wuri Handayani dan memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, penggunaan media pembelajaran berupa LCD proyektor dan poster edukatif memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Tampilan gambar, ilustrasi, dan poin-poin penting pada poster membantu peserta memahami materi secara lebih mudah dibandingkan apabila materi hanya disampaikan melalui ceramah. Selain itu, penggunaan media visual juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta tidak mudah merasa bosan.

Secara keseluruhan, kegiatan NGOBRAS berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta maupun pihak sekolah. Antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa pengenalan nilai-nilai Tamansiswa sejak usia sekolah dasar

dapat menjadi salah satu strategi dalam menanamkan karakter sekaligus memperkuat identitas nasional. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diajak berdiskusi serta menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik semakin mengenal sosok Ki Hadjar Dewantara beserta nilai-nilai perjuangannya sehingga tumbuh rasa bangga terhadap tokoh pendidikan nasional Indonesia. Selain itu, pemahaman mengenai Trilogi Kepemimpinan, Tringa, serta Kendel, Kandel, Bandel, dan Ngandel diharapkan mampu menjadi bekal bagi peserta didik dalam membangun karakter yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.



Gambar 1. Foto Peserta Kegiatan NGOBRAS



Gambar 2. Foto Peserta dan Mahasiswa KKN UST Padepokan 52

DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan NGOBRAS (Ngobrol Santai) menunjukkan bahwa pengenalan Fatwa Ajaran Tamansiswa dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus memperkuat identitas nasional pada peserta didik sekolah dasar. Hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang disampaikan. Meskipun peserta masih memerlukan pendampingan dalam memahami konsep abstrak, pendekatan yang komunikatif dan interaktif mampu membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Penyampaian materi mengenai Ki Hadjar Dewantara memberikan pemahaman bahwa beliau merupakan tokoh penting dalam perkembangan pendidikan nasional Indonesia. Pengenalan sejarah perjuangan dan pemikirannya menjadi langkah awal dalam membangun rasa bangga terhadap bangsa serta memahami relevansi nilai-nilai perjuangannya dalam kehidupan saat ini.

Materi Trilogi Kepemimpinan memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki kesempatan menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya. Ing Ngarsa Sung Tuladha mengajarkan pentingnya memberikan contoh yang baik, Ing Madya Mangun Karsa menanamkan semangat bekerja sama dan saling memotivasi, sedangkan Tut Wuri Handayani mengajarkan pentingnya memberikan dorongan agar orang lain mampu berkembang secara mandiri. Ketiga nilai tersebut menjadi dasar pembentukan karakter kepemimpinan yang

dapat diterapkan sejak usia sekolah dasar. Materi Tringa, yang terdiri atas Ngerti, Ngrasa, dan Nglakoni, juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut selaras dengan pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Nilai Kendel, Kandel, Bandel, dan Ngandel turut memberikan penguatan terhadap karakter peserta didik. Keberanian melakukan kebaikan, keteguhan memegang prinsip, kegigihan menghadapi tantangan, serta sikap berserah diri kepada Tuhan setelah berusaha merupakan nilai yang penting ditanamkan sejak dini. Apabila dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai tersebut dapat membentuk peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki daya juang tinggi. Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi penggunaan LCD proyektor dan poster edukatif yang mampu menarik perhatian peserta sehingga materi lebih menarik dan mudah dipahami. Sesi diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program NGOBRAS tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosialisasi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang mendukung penguatan identitas nasional. Melalui pengenalan ajaran Tamansiswa, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia serta meningkatkan kesadaran untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh Ki Hadjar Dewantara. Oleh karena itu, kegiatan serupa layak dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya membangun generasi muda yang berkarakter, berbudaya, dan memiliki jiwa nasionalisme yang kuat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program NGOBRAS (Ngobrol Santai) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Padepokan 52 di SD Negeri Polengan 1 telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya dalam memperkenalkan Fatwa Ajaran Tamansiswa kepada peserta didik sekolah dasar sebagai bagian dari penguatan identitas nasional dan pendidikan karakter.

Pelaksanaan kegiatan melalui metode pemaparan materi menggunakan LCD proyektor, poster edukatif, serta diskusi interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, dibuktikan dengan keaktifan dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan contoh penerapan nilai-nilai Tamansiswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan didukung media visual mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Materi mengenai Ki Hadjar Dewantara, Trilogi Kepemimpinan, Tringa, serta Kendel, Kandel, Bandel, dan Ngandel memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mengenal tokoh Bapak Pendidikan Bangsa Indonesia, tetapi juga memahami nilai-nilai perjuangan, kepemimpinan, tanggung jawab, keberanian, keteguhan, kegigihan, dan sikap religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi bekal dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa cinta terhadap bangsa serta budaya Indonesia.

Secara keseluruhan, kegiatan NGOBRAS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai ajaran Tamansiswa sekaligus mendukung penguatan identitas nasional sejak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan kerja sama antara sekolah, perguruan tinggi, keluarga, dan masyarakat sehingga nilai-nilai luhur Ki Hadjar Dewantara dapat terus diwariskan kepada generasi muda.

REFERENSI

- Dewantara, K. H. (2013). *Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka (I) pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.*
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parulian, H. G., Simbolon, M. P., & Siringoringo, R. H. (2025). Integrasi Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, Profil Pelajar. *Journal on Education*, 07(02), 9397–9408.
- Ratnawati, D., & Karyaningsih, E. W. (2021). *Diffi culties in implementing “ Ki Hadjar Dewantara ’ s Tamansiswa teachings ” on vocational education*. 6(1), 80–92.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter: Konsep dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: LKiS.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka (I) pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.*
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parulian, H. G., Simbolon, M. P., & Siringoringo, R. H. (2025). Integrasi Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, Profil Pelajar. *Journal on Education*, 07(02), 9397–9408.
- Ratnawati, D., & Karyaningsih, E. W. (2021). *Diffi culties in implementing “ Ki Hadjar Dewantara ’ s Tamansiswa teachings ” on vocational education*. 6(1), 80–92.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter: Konsep dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: LKiS.